

EKSPLORASI WISATA PANTAI BONDO OMBAK MATI DALAM PERSPEKTIF PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Iin Konico Candra

Universitas PGRI Semarang iinkonicocandra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang dikembangkannya potensi wisata yang ada di Pantai Bondo Ombak Mati, hal ini mengakibatkan ketidaktahuan dari wisatawan yang berada di luar kota tentang adanya obyek wisata Pantai Bondo Ombak Mati ini. Tujuan penelitian untuk menganalisis eksplorasi pengembangan wisata yang ada di Pantai Bondo Ombak Mati dan mengetahui perspektif perekonomian masyarakat yang ada di obyek wisata Pantai Bondo Ombak Mati tersebut.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata pantai bondo sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa, Masyarakat dan Wisatawan akan tetapi belum dilakukan secara optimal. Pengembangan yang dilakukan akan berdampak pada berkembangnya obyek wisata Pantai Bondo Ombak Mati dan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

Kata kunci : Eksplorasi Wisata, Pantai Bondo, Perekonomian Masyarakat.

Abstract

This research is based on the lack of development of tourism potential in Bondo Ombak Mati Beach, this resulted in the ignorance of tourists who are outside the city about the attractions of Bondo Ombak Mati Beach this. The purpose of research to analyze the development of existing tourism on the beach bondo and know the economic perspective of the people in the attractions of Bondo Ombak Mati Beach.

In conducting the research the authors use descriptive qualitative research type. Techniques and instruments of data collection using interview techniques, observation and documentation. Test the validity of data using triangulasi, while for data analysis done by data collection steps, data reduction and conclusion.

The results showed that the development of beach tourism has been done by the Village Government, Village and Tourist will but have not done optimally. Development carried out will have an impact on the development of attractions Bondo Ombak Beach Dead and the surrounding community's economy.

Keywords: Tourism Exploration, Bondo Beach, Community Economy.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non migas. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat.

Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara

datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Indonesia.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah, kabupaten ini memiliki begitu banyak potensi sumber daya alam dibidang pariwisata baik yang sudah berkembang maupun yang perlu dikembangkan. Salah satu ciri atau karakteristik utama pariwisata di Jepara yaitu dengan mengandalkan kesenian ukiran dan panorama alam yang indah serta budaya tradisional yang masih terjaga.

Beberapa obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Jepara antara lain adalah Museum Kartini, Pasar Duren Ngabul, Tahunan Kota Ukir, Kerajinan Songket Pecangaan, dan Kerajinan Perak Mayong. Selain itu di Jepara juga memiliki deretan pantai yang memiliki ciri khas tersendiri, seperti

Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Pantai Bondo, Pantai Empu Rancak dan masih banyak lagi pantai yang belum dikenal oleh wisatawan (Dinas Pariwisata kabupaten Jepara, Sejarah dan Budaya 2007: 34-36).

Diantara potensi pariwisata yang ada di Jepara, wisata pantai merupakan wisata yang cukup diminati bagi kalangan masyarakat muda hingga dewasa, namun beberapa wisata pantai di Jepara belum sepenuhnya tereksplorasi dengan baik. Eksplorasi menurut (Koesoemadinata, 2000) Eksplorasi adalah kegiatan teknis ilmiah untuk mencari tahu suatu area, daerah, keadaan, ruang yang sebelumnya tidak diketahui keberadaannya akan isinya. Eksplorasi yang ilmiah akan memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Eksplorasi tidak hanya dilakukan disuatu daerah, dapat pula di kedalaman laut yang belum pernah dijelajah, ruang angkasa, bahkan wawasan alam pikiran (eksploration of the mind).

Banyak sekali pantai yang terdapat di daerah Jepara, diantaranya adalah Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Pantai Teluk Awur, Pantai Empurancak, Pantai Bondo Ombak Mati, Pantai Pungkruk, Pantai Blebak dan Pantai Pailus. Salah satu pantai di Jepara tersebut yang belum ter-explore tentang keindahan pesonanya ke luar kota Jepara adalah wisata Pantai Bondo Ombak Mati atau sering disebut dengan Pantai Bondo.

Selain terjaga kebersihannya wisata pantai ini juga cocok sebagai tempat untuk mandi air laut maupun berenang sehingga semua orang dari berbagai usia dapat menikmati kenyamanan dan hiburan yang ditawarkan oleh tempat ini. Akan tetapi belum ada penarikan uang untuk tiket masuk Pantai Bondo, hanya saja tiket masuk diadakan saat ada acara besar seperti liburan tahun baru dan acara-acara lainnya.

Dari hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2018 dengan Pemerintah Desa Bondo, rata-rata pengunjung di Pantai Bondo setiap hari bisa mencapai 300 wisatawan dan dalam satu bulan bisa mencapai kurang lebih 10.000 pengunjung sedangkan pada hari besar seperti hari raya idul adha maupun hari raya tahun baru pengunjung di pantai bondo mencapai 1500 orang perhari.

Pantai Bondo ini juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sekitar sebagai lahan mata pencaharian seperti dengan penyediaan warung makan, kamar mandi untuk tempat bilas setelah berenang, penyewaan ban renang, penjual makanan ringan, tempat pelelangan ikan serta kafe. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2018, hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar pantai Bondo dalam memanfaatkan potensi Pantai Bondo sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bondo yang mayoritas maupun sebagian besar penduduk mengandalkan wisata

Pantai Bondo sebagai sumber utama pencaharian sehari-hari.

Pengelola Pantai Bondo sendiri adalah Pemerintah Desa setempat dan sekarang lebih dikhususkan lagi dengan dibentuk paguyuban Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pembentukan Pokdarwis diharapkan akan menjembatani masyarakat sekitar desa bondo untuk mengelola maupun mengembangkan wisata pantai bondo, sehingga wisata ini akan menjadi salah satu wisata yang patut diperhitungkan jika ada wisatawan yang datang ke daerah Jepara serta menjadikan wisata pantai bondo sebagai salah satu sumber pencaharian yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar pantai tersebut.

Akan tetapi sangat disayangkan kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap promosi serta pengembangan Pantai Bondo mengakibatkan ketidaktahuan wisatawan luar daerah maupun wisatawan mancanegara terhadap adanya obyek wisata yang sangat menarik ini, sehingga mengakibatkan kurangnya terorganisir dengan baik dalam pengelolaan wisata pantai tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini :

- 1) Belum lengkapnya fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang ada di Pantai Bondo Ombak Mati
- 2) Kurangnya perhatian dari Pemerintah Jepara dalam mempromosikan dan mengembangkan wisata Pantai Bondo Ombak Mati
- 3) Kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar untuk mengelola maupun memanfaatkan wisata Pantai Bondo sebagai salah satu sumber pokok pencaharian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Untuk mengetahui fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pantai Bondo Ombak Mati 2) Untuk mengetahui pengembangan pada obyek wisata Pantai Bondo Ombak Mati 3) Untuk mengetahui keadaan perekonomian masyarakat Pantai Bondo Ombak Mati.

2. Studi Literatur

a. Eksplorasi

1) Definisi Eksplorasi

Eksplorasi menurut (Koesoemadinata, 2000) Eksplorasi merupakan kegiatan teknis ilmiah untuk mencari tahu suatu area, daerah, keadaan, ruang yang sebelumnya tidak diketahui keberadaannya akan isinya. Eksplorasi yang ilmiah akan memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Eksplorasi tidak hanya dilakukan disuatu daerah, dapat pula di kedalaman laut yang belum pernah dijelajah, ruang angkasa, bahkan wawasan alam pikiran (eksploration of the mind).

2) Jenis-jenis Eksplorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksplorasi terbagi dalam 3 definisi berikut ini :

a) Ekplorasi (Kata Benda)

Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu, penyelidikan, penjajakan.

b) Eksplorasi Pendidikan

Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.

c) Ekplorasi Petrologi serta Minyak dan Gas Bumi

Penyelidikan dan penjajakan daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga dengan jalan survei geologi, survei geofisika, atau pengeboran untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya. Penyelidikan terperinci untuk cebakan mineral atau batu bara setelah hasil penyelidikan pendahuluan menyatakan bahwa cebakan itu ada kemungkinan mempunyai nilai ekonomis, cara eksplorasi dengan menggunakan prinsip radioaktif.

b. Pariwisata

1) Konsep dan Definisi Pariwisata

Menurut Soekadji pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadji, 1997: 2).

Sementara itu A. J. Burkart dan S. Medlik mengungkapkan bahwa "Tourism, past, present and future", berbunyi "pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu (Soekadji, 1997: 3)

Selain pengertian diatas oleh Oka A. Yoeti mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bussines) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1990: 109).

Dalam kepariwisataan, menurut Leiper dalam Cooper et.al (1998:5) dalam (Ismayanti, 2010) terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan pariwisata bisa terjadi. Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama: a) Wisatawan b) Elemen Geografi c) Industri Pariwisata.

2) Jenis Pariwisata

Nyoman S. Pendit (1999: 42-48) memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu : a) Wisata Budaya b) Wisata Kesehatan c) Wisata Olah Raga d) Wisata Komersial e) Wisata

Industri f) Wisata Politik g) Wisata Konvensi h) Wisata Sosial i) Wisata Pertanian j) Wisata Maritim (Marina) atau Bahari k) Wisata Cagar Alam l) Wisata Buru m) Wisata Pilgrim n) Wisata Bulan Madu

3) Potensi Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2003).

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia:

a) Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

b) Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dll.

c) Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

4) Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (dalam Suchaina, 2014) "Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam sehingga wisatawan juga tertarik untuk berkunjung ke suatu tempat wisata".

Menurut Inskeep (dalam Suchaina, 2014) sarana tersebut adalah sebagai berikut: a) Akomodasi

b) Tempat makan dan minum c) Tempat belanja

d) Fasilitas umum

c. Perspektif Perekonomian Masyarakat

1) Definisi Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang kita terhadap sesuatu. Cara memandang yang kita gunakan dalam mengamati kenyataan

untuk menentukan pengetahuan yang kita peroleh. Perspektif berdasarkan pada konteks komunikasi menekankan bahwa manusia aktif memilih dan mengubah aturan-aturan yang menyangkut kehidupannya. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik individu-individu yang berinteraksi harus menggunakan aturan-aturan dalam menggunakan lambang-lambang. Bukan hanya aturan mengenai lambang itu sendiri, tetapi juga harus ada aturan atau kesepakatan dalam hal berbicara, bagaimana bersikap sopan santun atau sebaliknya, bagaimana harus menyapa, dan sebagainya, agar tidak terjadi konflik atau kekacauan. Perspektif memiliki dua ciri utama:

a) Aturan pada dasarnya merefleksikan fungsi-fungsi perilaku dan kognitif yang kompleks dari kehidupan manusia.

b) Aturan menunjukkan sifat-sifat dari keberaturan yang berbeda dari keberaturan sebab akibat.

2) Perekonomian Masyarakat

Pengertian ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Kamus Besar Bahasa Indonesia:854). Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya.

digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Sarana dan prasarana Pantai Bondo

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pantai Bondo sudah cukup baik tetapi tidak cukup lengkap, berikut adalah penjelasan tentang sarana dan prasarana yang terdapat di sekitar wisata Pantai Bondo:

a. Akomodasi

1) Jenis

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai jenis akomodasi yang cocok untuk Obyek Wisata Pantai Bondo adalah homestay/penginapan. Hal ini didasari akan permintaan wisatawan yang datang

Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

d. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Pariwisata memberikan keuntungan sebagai dampak positif, yang juga memberikan kerugian sebagai dampak negatif. Beberapa keuntungan dan kerugian dari pariwisata terhadap perekonomian dalam (Ismayanti, 2010), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dampak Positif : a) Kontribusi pariwisata dalam devisa negara b) Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat c) Menghasilkan lapangan kerja d) Meningkatkan struktur ekonomi e) Membuka peluang investas f) Mendorong aktivitas wirausaha
- 2) Dampak Negatif : a) Bahaya ketergantungan (overdependence) terhadap industri pariwisata b) Peningkatan inflasi dan nilai lahan c) Peningkatan frekuensi impor

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya setting penelitian ini berlokasi di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, sedangkan subjek penelitian ini adalah masyarakat, wisatawan dan pemerintah desa. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar dampak eksplorasi pantai bondo ombak mati dalam perspektif perekonomian masyarakat sekitar pantai..

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentansi. Selanjutnya, kebasahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

dari luar kota karena terlalu susah untuk mencari penginapan jika ingin menikmati pemandangan Pantai Bondo dan berlibur. Rata-rata penginapan yang dekat dengan Pantai Bondo setidaknya berjarak 20km dari pantai, maka dari itu banyak pengunjung yang meminta kepada masyarakat setempat agar di Pantai Bondo mempunyai homestay/penginapan.

2) Lokasi

Berdasarkan wawancara dengan informan, lokasi yang tepat untuk pembuatan penginapan adalah dekat dengan kafe dan dekat dengan laut. Hal ini karena akan lebih memudahkan wisatawan untuk menikmati suasana kafe sekaligus melihat pemandangan yang indah dari laut.

3) Fasilitas

Fasilitas yang harus ada di penginapan adalah fasilitas umum seperti kamar tidur, kamar mandi, toilet, area parkir, dan wifi.

b. Tempat Makan dan Minum : 1) Rumah Makan & Kafe 2) Toko 3) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

c. Tempat Belanja

1) Jenis

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mengenai jenis tempat belanja yang sebaiknya dibangun di Obyek Wisata Pantai Bondo Ombak mati adalah berupa toko-toko yang dikhususkan untuk berjualan oleh-oleh.

2) Lokasi

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mengenai lokasi dibangunnya tempat belanja di Obyek Wisata Pantai Bondo adalah sebaiknya dibangun di kiri dan kanan jalan masuk dari gerbang luar menuju ke objek wisata.

3) Barang yang Dijual

Untuk barang yang di jual yang diinginkan para wisatawan yaitu berupa oleh-oleh khas dari Pantai Bondo, mulai dari makanan khas yang ada di pantai hingga souvenir-souvenir.

d. Fasilitas Umum di Lokasi Objek Wisata

1) Jalan Menuju Wisata Pantai

Untuk menuju tempat wisata Pantai Bondo hanya menggunakan satu jalan, jalan ini berupa aspal dan bisa dilewati oleh sepeda, sepeda motor bahkan mobil. Disekitar kanan dan kiri jalan menuju pantai adalah area persawahan yang sangat hijau jadi wisatawan yang akan memasuki area wisata terlebih dulu akan disuguhi pemandangan sawah yang alami nan hijau. Kekurangannya adalah karena akses jalan yang hanya satu jalan maka sering terjadi kemacetan saat musim liburan terlebih pada musim hari raya ketupat, karena wisatawan yang sudah masuk dan rata-rata menggunakan kendaraan pribadi tidak bisa keluar maka wisatawan yang hendak masuk pun tidak bisa karena jalan terlalu sempit dan hanya satu. Biasanya macet bisa sampai 2-5 jam bahkan lebih saat hari liburan.

2) Sarana Ibadah

Jika anda ingin berlama-lama di Pantai Bondo dan ingin menjalankan ibadah maka tenang saja, anda bisa menemukan mushola yang berada tidak jauh dengan pantai. Mushola ini difasilitasi dengan adanya mukena dan sajadah, tapi jika anda tidak ingin mencari-cari maka ditempat rumah makan ataupun kafe biasanya juga menyediakan tempat untuk ibadah. Sarana ibadah yang terdapat pada kawasan Obyek Wisata Pantai Bondo Ombak Mati yaitu berupa mushola dan juga gereja. Mushola Al Hikmah dan Gereja Kristen Jawa (GKJ) dapat dengan mudah ditemui yaitu berada di pemukiman penduduk sekitar pantai bondo ombak mati.

3) Toilet

Fasilitas umum berupa toilet bisa dengan mudah ditemui di sepanjang Pantai Bondo, akan tetapi masih banyak toilet yang tidak terawat dan kotor. Untuk menggunakan fasilitas toilet pengunjung

harus merogoh kocek sebesar Rp. 2.000,-/orang. Jika ingin menggunakan toilet tanpa harus membayar maka wisatawan harus mampir di sebuah kafe, selain menyediakan makanan disana juga disediakan fasilitas toilet umum

4) Tempat Parkir

Sebenarnya jika anda memasuki kawasan wisata Pantai Bondo dan mampir di warung makan atau kafe, tempat parkir akan gratis tanpa dipungut biaya apapun akan tetapi untuk wisatawan yang tidak ingin mengunjungi rumah makan maupun kafe dan hanya ingin berenang ataupun melihat-lihat tempat pelelangan ikan bisa menitipkan motornya di tempat parkir yang sudah tersedia letak tempat parkir tersebut berdekatan dengan tempat pelelangan ikan (TPI).

5) Tempat Penyewaan Ban dan Kamar Bilas

Tempat penyewaan ban renang dan kamar mandi bilas cukup banyak dan mudah ditemukan, rata-rata tempat penyewaan berdekatan dengan rumah makan. Harga penyewaan banpun berbeda-beda bergantung pada jenis ban dan model ban itu sendiri, biasanya harga sewa ban yang biasa hanya Rp. 15.000 tetapi pada hari liburan ataupun hari raya ketupat harga sewa ban bisa naik bergantung pada kebijakan pemilik penyewaan sedangkan harga masuk tempat bilas hanya Rp. 2000/orang.

2. Pengembangan Obyek Wisata Pantai Bondo Ombak Mati

a. Upaya Pengembangan Pantai Bondo

Menurut wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut merupakan upaya pengembangan Pantai Bondo yang telah dilakukan:

1) Pemerintah Desa

Untuk mengembangkan wisata pantai bondo, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa (Pemdes) selaku pengelola pantai bondo adalah dengan mendirikan organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok organisasi ini dinaungi oleh perwakilan dari masyarakat yang ingin bergabung untuk mengembangkan wisata di pantai ini, akan tapi organisasi ini belum dimaksimalkan sepenuhnya dan belum beroperasi secara aktif.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah desa adalah bekerjasama dengan dinas kebersihan, hal ini dirasa cukup membantu membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar Pantai Bondo. Petugas kebersihan ini datang setiap hari jam 07.00-09.00 WIB dengan menggunakan mobil sampah untuk mengangkut sampah-sampah yang ada di tong sampah yang sudah disiapkan.

2) Masyarakat

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar salah satunya adalah dengan membuat kafe serta membuat logo-logo dari Pantai Bondo menjadi spot yang menarik pengunjung untuk berfoto di spot foto tersebut. Adanya kafe juga meng-upgrade Pantai Bondo ke era jaman modern sehingga terkesan lebih mengikuti perkembangan jaman.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar pantai adalah masyarakat sekitar pantai sudah berupaya untuk mengajukan penerangan lampu sebanyak 700 lampu kepada pihak terkait. Jika hal tersebut berhasil dilakukan maka Pantai Bondo yang hanya hidup sekitar 12jam/hari bisa menjadi pantai yang hidup 24jam/hari.

3) Wisatawan

Wisatawan juga ikut andil untuk melakukan upaya pengembangan terhadap Pantai Bondo, salah satunya adalah dengan mempromosikan Pantai Bondo di sosial media. Dengan melakukan hal tersebut maka orang lain yang melihat postingan itu setidaknya akan mencari tahu tentang Pantai Bondo dan tertarik untuk berwisata maupun berkunjung ke pantai tersebut.

b. Kendala Pengembangan Pantai Bondo

Ada beberapa kendala untuk mengembangkan wisata Pantai Bondo, berikut ini adalah beberapa kendala yang ada setelah observasi serta melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, pemerintah desa dan wisatawan: 1) Hak milik tanah 2) Belum adanya bantuan dari pemerintah maupun dinas terkait 3) Belum adanya kerjasama yang kompak antara pengelola dan masyarakat sekitar.

3. Perekonomian Masyarakat

Mayoritas masyarakat Desa Bondo menggantungkan hidupnya dengan bekerja di tempat wisata Pantai Bondo salah satunya adalah dengan bekerja sebagai nelayan, membuat toko, pemilik cafe atau rumah makan, penyewaan ban renang dan lain-lain. Tidak banyak yang bekerja kantoran ataupun bekerja diluar Desa Bondo, hal ini sudah menjadi hal yang umum karena rata-rata pemilik kegiatan ekonomi di sekitar wisata Pantai Bondo adalah masyarakat Desa Bondo Sendiri.

Sebelum Pantai Bondo menjadi tempat wisata yang digandrungi masyarakat, beberapa warga lebih memilih bekerja diluar desa bondo yaitu salah satunya dengan bekerja sebagai pemilik meubel kayu, buruh dan lain-lain. Salah seorang mantan pemilik mebel kayu mengatakan bahwa pekerjaan yang ia kerjakan di Pantai Bondo sekarang merupakan pekerjaan yang menjanjikan, karena setiap hari pasti ada wisatawan yang berkunjung ke kafanya sedangkan saat bekerja di meubel pendapatan tidak menentu karena bergantung dengan stock kayu yang akan di import jadi tidak setiap hari mendapatkan pendapatan meskipun sekali mendapatkan pendapatan di meubel lebih besar daripada pendapatan di cafe tetapi beliau lebih memilih bekerja menjadi pemilik cafe yang pendapatannya teratur setiap hari.

Jika kalian memasuki wilayah pantai bondo juga dapat dilihat mayoritas penduduk mereka mengais rejeki dengan berjualan sembako maupun membuka toko dirumah, adapula yang membuka lahan parkir, serta banyak yang menjadi nelayan dan penjual ikan di wilayah tempat pelelangan ikan (TPI).

Dulu di pantai bondo hanya terdapat beberapa penjual makanan dan minuman, tetapi setelah dilakukan sedikit demi sedikit pengembangan pada obyek wisata pantai bondo tersebut sekarang pantai bondo sudah bisa dikatakan lebih maju. Dilihat dari bertambahnya fasilitas yang terdapat di pantai bondo, salah satunya adalah adanya kafe dan warung makan yang total jumlahnya kurang lebih dari 32, 1 Tempat Pelelangan Ikan (TPI), 5 toko, serta pengembangan dengan rencana penambahan akomodasi penginapan.

5. Kesimpulan

1. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di wisata Pantai Bondo sudah cukup memadai tapi masih dikatakan belum lengkap. Sarana dan prasarana yang terdapat di sana diantaranya adalah rumah makan, kafe, tempat pelelangan ikan (TPI), penyewaan ban renang, mushola, kamar bilas dan wc, tempat parkir, dan akses jalan. Dikatakan belum lengkap dikarenakan di wisata tersebut belum memiliki penginapan (resort), tempat sampah, dan akses jalan yang hanya 1 jalan.

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah desa hingga wisatawan sudah cukup baik akan tetapi masih banyak hal-hal yang masih harus dibenahi. Dalam pengembangan wisata, selain upaya juga terdapat kendala pengembangan wisata Pantai Bondo ombak mati diantaranya meliputi 3 hal yaitu, kurang adanya kerjasama antara pemerintah desa selaku pengelola wisata pantai dengan masyarakat sekitar, sebagian besar tanah di Pantai Bondo sudah menjadi hak milik pribadi, serta belum adanya bantuan dari pemerintah maupun dinas terkait pengembangan.

3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat yang ada di Pantai Bondo menurut data dan hasil wawancara menyatakan terdapat peningkatan. Hal itu didasari dengan adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan Pantai Bondo Ombak Mati tersebut. Dilihat dari fasilitas yang dulu tidak ada dan sekarang ada seperti adanya kafe, rumah makan, spot foto dan lain-lain. Dengan adanya pengembangan yang berkelanjutan serta promosi kepada masyarakat umum, Pantai Ombak Mati diharapkan akan menjadi salah satu potensi obyek wisata yang unggul di daerah Jepara dan akan ramai

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pariwisata kabupaten Jepara. 2007. *Sejarah dan Budaya*. Jepara.

- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Koesoemadinata, R.P. 2000. *Geologi Eksplorasi*. Bandung : ITB.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Republik Indonesia. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suchaina. 2014. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Ganti*. Jurnal Psikologi, Volume 2, Nomor 2, hal 89-109, 2014. STKIP PGRI Pasuruan Jurnal Psikologi.